

PENGETAHUAN MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Filia V. Tiwatu¹, Natalia Rakinaung², Mentari S. J. Leong^{3*}

^{1,2,3*}Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado

*19061053@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku seksual pranikah dikalangan remaja menjadi isu yang semakin kompleks dan perlu mendapatkan perhatian serius. Banyak perubahan nilai-nilai sosial, perilaku seksual remaja semakin beragam. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu tingkat pengetahuannya tentang seksualitas. Salah satu aspek kunci dalam perkembangan remaja adalah pengetahuan dan perilaku seksual. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, remaja semakin mudah mengakses berbagai informasi, termasuk tentang seksualitas. Pengetahuan seksual yang memadai sangat penting untuk membantu remaja membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi dan seksual mereka. Objektif: mengetahui pengaruh pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah remaja. Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik. Populasi adalah seluruh siswa/I kelas 10,11,12 SMK Negeri 1 Tondano dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 251 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil: Hasil analisis menggunakan uji *Spearman rank* dengan p 0,001 sehingga pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pranikah. Kesimpulan: Pengetahuan mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku Seksual; Remaja

KNOWLEDGE INFLUENCES ADOLESCENTS' PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR

ABSTRACT

Premarital sexual behavior among adolescents is an increasingly complex issue and needs serious attention. Along with the development of the era and changes in social values, adolescent sexual behavior is increasingly diverse. Factors that can influence adolescent sexual behavior are their level of knowledge about sexuality. Previous studies have shown that there is a relationship between knowledge about sexuality and adolescent sexual behavior, but the findings are still diverse. One key aspect in adolescent development is sexual knowledge and behavior. In the era of globalization and advances in information technology, adolescents have increasingly easy access to various information, including about sexuality. Adequate sexual knowledge is very important to help adolescents make responsible decisions regarding their reproductive and sexual health. Objective: to determine the effect of knowledge on adolescent premarital sexual behavior. Method: This study uses quantitative descriptive with an analytical observational approach. The population is all students in grades 10, 11, 12 of SMK Negeri 1 Tondano and the sample in this study is 251 students. Sampling using the purposive sampling method. Results: The results of the analysis using the Spearman rank test with p 0.001 so that knowledge has a significant relationship with premarital sexual behavior. Conclusion: knowledge influences premarital sexual behavior in adolescents.

Keywords: Adolescents; Knowledge; Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase krusial dalam hal kesehatan reproduksi, terutama terkait risiko kehamilan pada usia muda. Meskipun terjadi penurunan, jumlah kehamilan di kalangan remaja masih sangat mengkhawatirkan, dengan jutaan kasus terjadi setiap tahunnya, terutama pada remaja dengan usia 15-19 tahun, rata-rata setiap tahun terdapat 16 juta kasus dan pada remaja dengan usia kurang dari 15 tahun terdapat 2 juta kasus. Sebagian besar kasus kehamilan remaja terjadi di negara berkembang, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang risiko seks dan ketidakmampuan mereka untuk menolak ajakan seks yang tidak diinginkan membuat mereka lebih rentan melakukan perilaku seksual berisiko, seperti seks pranikah (Ekasari et al., 2019; Rukmasari, 2024).

Di negara-negara berkembang, sedikitnya anak perempuan di bawah umur 15 tahun melahirkan tiap tahun, alasan kehamilan ini adalah meningkatnya resiko seks pra nikah (Sully et al., 2020). Sebanyak 4,5% remaja putra dan 0,7% remaja putri berumur 15-19 tahun di Indonesia dilaporkan melakukan hubungan intim sebelum mereka menikah. Untuk anak muda berumur 15 hingga 19 tahun, mayoritas kencan pertama terjadi antara umur 15 dan 17 tahun. Sekitar 33,3% wanita muda umur 15 hingga 19 tahun dan 34,5% pria muda mulai berkencan sebelum usia 15 tahun karena tidak memiliki tingkat keterampilan hidup yang sehat. Perilaku seksual remaja mencakup berbagai tingkat keintiman mulai dari interaksi fisik yang sederhana seperti berpegangan tangan hingga hubungan seksual yang lebih intim (Aggasi, 2020; Andriani et al., 2022; Rambani et al., 2018). Sekitar 33,3% wanita muda umur 15 hingga 19 tahun dan 34,5% pria muda mulai berkencan sebelum usia 15 tahun karena mereka tidak memiliki tingkat keterampilan hidup yang sehat, mereka merasa tidak nyaman dalam situasi seksual yang tidak nyaman seperti pra nikah (Andriani et al., 2022).

Menurut Andriani, Suhwardi and Hapisah (2022), perilaku seksual pranikah yang masih marak di kalangan remaja Indonesia merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor, termasuk kurangnya perhatian dan informasi dari orang tua, lingkungan pergaulan bebas, teman sebaya, tekanan ekonomi, dan terbatasnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Konsekuensi dari perilaku ini sangat serius, mulai dari masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, risiko kehamilan yang tidak direncanakan, hingga penyakit menular seksual. Perilaku seksual pranikah yang masih marak di kalangan remaja Indonesia merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor seperti perhatian orang tua, lingkungan, teman sebaya kondisi ekonomi dan informasi terkait pengetahuan kesehatan reproduksi. Konsekuensi dari perilaku ini sangat serius, mulai dari masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, risiko kehamilan yang tidak direncanakan, hingga penyakit menular seksual. Selain itu, remaja yang terlibat dalam seks pranikah juga seringkali merasa dikucilkan oleh masyarakat dan keluarganya (Rambani, Gansalangi and Tumbale, 2018).

Keterlibatan dalam hubungan pacaran yang buruk menjadi salah satu penyebab terjadinya kehamilan di kalangan remaja masa kini (Lidiawati, Simanjuntak and Dewi, 2020). Praktik kekerasan seksual yang berujung pada kehamilan paksa masih menjadi permasalahan serius. Respons umum dari lingkungan adalah mendesak korban untuk menikah. Namun, pernikahan dini bukanlah solusi yang ideal, justru dapat memperparah kondisi korban dan memicu berbagai masalah sosial lainnya. Banyak korban kekerasan seksual melaporkan adanya paksaan dalam hubungan seksual yang berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan. Sayangnya, solusi yang seringkali dipilih oleh orang tua dalam situasi ini adalah pernikahan dini. Padahal, solusi ini tidak serta-merta menyelesaikan masalah, justru dapat menimbulkan permasalahan baru (Suazini and Humaeroh, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari guru BP di Sekolah, banyak siswa terjerat kasus putus sekolah karena kehamilan pra nikah. Beberapa ada yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena kehamilan. Sekolah belum bisa memberikan data berapa banyak siswa yang putus sekolah karena mengalami kehamilan sehingga harus menikah. Dampak perilaku seksual remaja memberikan efek yang cukup berat bagi remaja seperti munculnya rasa marah, merasa takut, depresi, merasa rendah diri dan adanya rasa bersalah bahkan keinginan untuk bunuh diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif secara observasional-analitik. Populasi adalah seluruh siswa/I kelas 10,11,12 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 251 siswa. Metode *purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini dikumpulkan secara bersamaan dari subjek yang sama. hal bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian ini menggunakan kuesioner Perilaku Seksual Pranikah, dan Pengetahuan Seksualitas Remaja. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman rho*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Remaja (n=251)

Karakteristik	f	%
Kelas:		
Kelas 10	72	28,7
Kelas 11	120	47,8
Kelas 12	59	23,5
Umur:		
15 tahun	69	27,5
16 tahun	88	35,1
17 tahun	62	24,7
18 tahun	32	12,7
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	83	33,1
Perempuan	168	66,9
Sumber Informasi:		
Sosial Media dan Teman Sebaya	218	86,9
Guru	9	3,6
Orangtua	4	1,6
Tenaga Kesehatan	11	4,4
TV	9	3,6
Total	251	100

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, frekuensi responden terbanyak yaitu kelas 11 yang berjumlah 120 siswa (47,8%). Berdasarkan pada hasil karakteristik umur yaitu ditemukan responden terbanyak berusia 16 tahun (35,1%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 168 responden (66,9%), dan berdasarkan sumber informasi responden paling banyak berasal dari sosial media dan teman sebaya sebanyak 218 responden (86,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Seksual Responden Pra Nikah Anak Remaja (n=251)

Perilaku Seksual	f	%
Baik	169	67,3
Kurang	82	32,7
Total	251	100

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa paling banyak responden berperilaku seksual baik yaitu 169 responden (67,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang Perilaku Seks Pra Nikah (n=251)

Pengetahuan	f	%
Baik	219	87,3
Kurang	32	12,7
Total	251	100

Berdasarkan data pada tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden kategori pengetahuan baik yaitu 219 responden (87,3%).

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Anak Remaja (n=251)

Variabel	n	Koefisien Korelasi	P-value
Pengetahuan	251	0.218	0.001
Perilaku Seksual	251	0.218	0.001

Dari hasil tabel 4 hasil uji statistik menggunakan uji rank spearman, didapati tingkat kemaknaan ($p\text{-value} < 0,05$) nilai $p=0.001$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai seksualitas erat hubungannya dengan perilaku seksual mereka sebelum menikah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan-pilihan seksual remaja. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh (Mona, 2019) yang juga menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berperan penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Misrina & Safira, 2020) yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pranikah. Menurut Fitri Wahyuni et al (2023) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah

Pendidikan adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan yang akurat, terutama tentang kesehatan seksual. Melalui pendidikan, individu dapat mengakses informasi yang benar dan *up-to-date*. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman seseorang tentang berbagai aspek kesehatan, termasuk seks pranikah. Pengalaman akan membentuk seseorang dan membuat individu tersebut kaya akan pengetahuan tentang kesehatan dirinya. Lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media, sangat mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Pendidikan formal melengkapi pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan, sehingga individu memiliki pemahaman yang lebih komprehensif. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pula wawasan seseorang (Angela, Halu and Dafi, 2021). Semakin banyak remaja tahu tentang seks, semakin kecil kemungkinan mereka akan melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Pendidikan seks yang komprehensif dapat membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Ini karena mereka paham risiko dan nilai-nilai yang ada, dengan memahami nilai-nilai moral, agama, dan sosial budaya, remaja yang memiliki pengetahuan seksualitas yang baik cenderung berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Pengetahuan tentang seksualitas yang benar dapat membantu remaja membuat pilihan yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama serta sosial budaya. Dengan begitu, mereka bisa mengendalikan diri dan menghindari hubungan seks sebelum menikah. Pemahaman yang baik tentang seksualitas memberikan remaja kemampuan untuk mengelola dorongan seksual dan membuat keputusan yang rasional. Akibatnya, mereka lebih mampu menahan diri dari perilaku seks pranikah. Fakta ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah remaja melakukan seks pranikah. Tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu, dan dorongan untuk mencari identitas diri seringkali lebih kuat daripada pengetahuan yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja, melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan risiko yang terkait, dapat juga memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program edukasi seks yang lebih komprehensif, sehingga remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait perilaku seksual mereka diharapkan bisa membantu perawat dan peneliti lain untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan informasi ke remaja tentang bahaya berhubungan seks sebelum menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggasi, A. (2020). Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Pada Salah Satu Universitas Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambora*, 4(2). <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2.638>
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10).
- Angela, S., Halu, N., & Dafi, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. In *JWK* (Vol. 6, Issue 1).
- Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. (2019). Pengalaman Pacaran pada Remaja Awal. *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(1).
- Fitri Wahyuni, Y., Fitriani, A., Mawarni, S., Kebidanan, J., Kemenkes Aceh, P., Kunci, K., & pranikah, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- Lidiawati, K. R., Simanjuntak, E. J., & Dewi, W. P. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seksualitas: “Love, Sex And Dating” Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.1004>
- Misrina, & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1).

- Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2). <https://doi.org/10.36656/jpkisy.v1i2.167>
- Rambi, C. A., Gansalangi, F., & Tumbale, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA X Kabupaten Sangahe. *Jurnal Ilmiah Sasebanua*, 2(2).
- Rukmasari, E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Sabela Naja, Z., Agushybana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Suazini, E. R., & Humaeroh, L. (2021). Identifikasi Kasus Unwanted Pregnancy pada Remaja: Studi Fenomenologi. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 7(2). <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.518>
- Sully, E. A., Biddlecom, A., Daroch, J., Riley, T., Ashford, L., & Lince-Deroche, N. (2020). Investing in Sexual and Reproductive Health. *Guttmacher Institute*, October.